

ABSTRAK

Moh Syaifur Rizal, 2021, *Penerapan Model Komunikasi Interaksional Pendidik dalam Pembelajaran Daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing : **Aflahah M.pd**

Kata Kunci : *Model Komunikasi Interaksional Pendidik dalam Pembelajaran Daring*

Dalam situasi dan kondisi pandemi, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran serta peningkatan profesionalisme guru untuk mengupayakan sistem pembelajaran tetap berjalan optimal namun tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran daring cenderung monoton dan tidak interaktif apabila menggunakan pola pembelajaran satu arah, oleh karena itu MIS Nurul Ulum II Teja Barat menerapkan komunikasi interaksional pendidik sebagai alternatif terbaik dalam membangun pola komunikasi dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif meskipun melalui pembelajaran daring. Ada dua focus yang menjadi kajian dalam penelitian ini, *pertama*, Bagaimana pelaksanaan model komunikasi interaksional untuk pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat?

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menganalisis model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat melalui metode deskriptif serta pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.

Melalui metode penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yakni, *pertama*, Pelaksanaan model komunikasi interaksional berbasis daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alatnya untuk memperluas kemahiran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tanggung jawab, dan kenyamanan belajar. *Kedua*, faktor pendukung model komunikasi ini adalah kesiapan guru, sarana dan prasarana dan HP sebagai media komunikasi dan faktor penghambat berupa keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa sedangkan bagi siswa akses internet dan terbatasnya fasilitas gadget. Namun terlepas dari faktor tersebut, model komunikasi ini efektif untuk dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sistem pembelajaran berlangsung dengan baik